

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan sebuah organisasi yang orientasi utamanya adalah untuk mendapatkan profit yang sangat maksimal dengan seiring perkembangan zaman, paradigma tentang tujuan perusahaan yang berorientasi pada laba yang sudah mulai menggeser karena pada dasarnya tujuan bisnis ini tidak hanya mencari keuntungan (*profit*) saja, tetapi juga bertanggungjawab kepada masyarakat, dan bumi, perkembangan usaha yang semakin pesat ini tentu saja akan memicu banyaknya persaingan diantara pelaku bisnis.

Berbagai macam cara yang akan dilakukan oleh banyaknya perusahaan untuk mempertahankan diri, kinerja keuangan perusahaan tercantum dalam laporan keuangan, pada dasarnya laporan keuangan adalah hal yang sangat dibutuhkan oleh pihak internal atau eksternal didalam memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan.

Laporan keuangan disusun oleh suatu perusahaan yaitu sebagai sarana untuk menyampaikan informasi atas kegiatan selama tahun operasi bersangkutan, aktivitas ini dapat disebut sebagai pelaporan keuangan sebuah perusahaan yang di khususkan untuk pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan saja. Sebagian besar dari pihak yang memiliki kepentingan ini, pada dasarnya hanya berfokus pada informasi laba yang ditunjukkan oleh laporan keuangan, informasi laba dari laporan keuangan dan komponennya yang berfungsi untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, mengestimasi daya melaba dalam jangka panjang perusahaan, memprediksi laba perusahaan yang akan mendatang, dan menaksir risiko investasi atau berupa pinjaman kepada pihak perusahaan. Demi mewujudkan laporan keuangan yang memiliki mafaat seperti yang di sampaikan diatas, maka diperlukan prinsip-prinsip akuntansi sebagai alat pengontrol bahwa laporan keuangan yang menyajikan angka-angka yang relevan dan realible serta akuntable (Ramadhani, 2019).

Laporan keuangan yang telah disediakan oleh suatu perusahaan memuat catatan informasi keuangan yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan seperti diakhir periode, yang berisi sebuah informasi yang penting untuk pihak internal termasuk manajer sebagai seorang pengambil keputusan, pihak eksternal seperti investor, kreditur, dan selaku yang memiliki kepentingan lainnya. Dengan demikian, informasi yang berkualitas sangat dibutuhkan untuk menjadi salah satu aspek penting yang berkontribusi untuk mengarahkan investor pada keputusan yang terbaik dalam mengalokasikan sumber daya keuangan yang dimiliki (Salehi dan Sehat, 2019).

Menurut Sugiyarti dan Rina (2020) Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 paragraf ke 7, menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi mengenai keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan dalam membuat suatu keputusan ekonomi. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan bagi pihak manajemen dalam menentukan metode maupun estimasi akuntansi yang akan digunakan dalam melakukan pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan di suatu perusahaan. Dengan segala situasi yang ada di dalamnya laporan keuangan yang akan merosot pada suatu perusahaan yaitu dikarenakan perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran yang harus diwaspadai. Guna untuk mengantisipasi kondisi perekonomian yang tidak stabil, manajemen perlu mempertimbangkan prinsip dasar yang dapat digunakan dalam penyusunan angka-angka yang terdapat dilaporan keuangan. Hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan yang sangat penting yang disajikan oleh perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan karena sumber informasi ini berguna untuk menilai kinerja yang dimiliki oleh perusahaan (Sholikhah dan Suryani, 2020).

Konservatisme Akuntansi adalah prinsip kehati-hatian terhadap sesuatu yang belum pasti dalam menghindari optimisme yang berlebihan dari pihak manajemen dan perusahaan (Caniago, 2023). Konservatisme akuntansi juga dapat memberikan keuntungan tersendiri bagi suatu perusahaan dikarenakan perlambatan pengakuan pendapatan dan dengan percepatan pengakuan biaya akan

penundaan pembayaran pajak. Semakin suatu perusahaan tersebut menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan dengan meminimalkan laba maka pajak yang akan dikenakan juga akan semakin kecil.

Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya secara tidak berhati-hati agar tidak terjadi risiko *financial distress* pada perusahaan, maka akan sangat dikhawatirkan dapat memberikan informasi yang menyesatkan bagi para pengguna laporan keuangan hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan yang sangat penting dan harus sesuai dengan kondisi yang sangat baik yang dimana disajikan oleh perusahaan kepada pengguna laporan keuangan yang berguna menilai kinerja yang dimiliki perusahaan (Solikha dan Suryani, 2020)

Konservatisme akuntansi dipraktikan dalam perusahaan yang dapat disebabkan beberapa faktor seperti *financial distress*. *Financial distress* mengacu pada kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yang menurun sebelum pailit atau likuiditasi. Dengan kondisi ini, perusahaan akan memprediksi ekonomi masa depannya dengan lebih berhati-hati tanpa adanya sikap optimis.

Penerapan konservatisme ini berdampak pada profitabilitas dalam laporan keuangan dan nilai aset yang dihasilkan lebih rendah untuk mengantisipasi adanya keuntungan yang mempertimbangkan potensi akan adanya kerugian dan tidak mengantisipasi adanya keuntungan yang mungkin saja akan didapatkan sebelum benar-benar dapat diakui. Sehingga terdapat pro dan kontra dalam penerapan prinsip ini dimana adanya penentang konservatisme berpendapat bahwa prinsip ini dapat mendistorsi informasi pada sebuah laporan keuangan yang mungkin akan mengakibatkan laporan tersebut menjadi bias (Purwasih, 2020).

Peran konservatisme ini masih dalam pertimbangan dengan kembali mengingat terdapatnya kasus manipulasi laporan keuangan yang kerap terjadi (Sartika, 2020). Sehingga di perlukan adanya pertimbangan untuk menggunakan prinsip ini agar tidak terjadi hal yang tidak di inginkan oleh pihak perusahaan, dengan adanya antisipasi dalam menggunakan prinsip tersebut sehingga perusahaan dapat melakukan riset terlebih dahulu dalam menggunakan prinsip ini untuk kepentingan dan kemajuan perusahaan.

Menurut Laila dan Meyla (2020) memberikan bukti bahwa penerapan peran konservatisme akuntansi memberi dampak terhadap kenaikan atau penurunan nilai perusahaan, namun dalam hasil ini berbeda dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Patricia dan Rusmanto, 2022) dengan hasil yang berbeda yaitu bahwa konservatisme akuntansi tidak memberikan dampak terhadap nilai perusahaan.

Pada penerapan konservatisme akuntansi ini yang diterapkan pada beberapa perusahaan di Indonesia masih rendah, tidak semua perusahaan menerapkan peran konservatisme akuntansi. Laporan keuangan yang dihasilkan dengan prinsip konservatisme akuntansi cenderung lebih bias dan tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Millah *et al.*, 2020).

Operasi atau kinerja suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi Indonesia yang masih goyah. Hal ini menyebabkan perekonomian berdampak buruk tidak hanya pada usaha kecil tetapi juga pada usaha besar yang mengalami kesulitan keuangan dan akhirnya mengalami kebangkrutan. Dengan kata lain, bisnis yang gagal berkembang dalam ekonomi suatu negara berada dalam *financial distress*, ketika situasi keuangan dalam perusahaan sedang memburuk dari hari kehari perusahaan yang memiliki masalah keuangan sangat rentan sekali mengalami *financial distress* karena adanya kelemahan dalam keuangan yang akan menimbulkan permasalahan pada perusahaan sehingga perusahaan tersebut tidak dapat membayar kreditnya, sehingga perusahaan tersebut dapat dikatakan mengalami *financial distress* yang dapat diakibatkan oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu dikarenakan adanya persaingan yang semakin ketat, dan pada akhirnya mengakibatkan kerugian bahkan akan mengalami kebangkrutan *financial distress* juga dapat terjadi akibat manajer membuat keputusan yang buruk, kesalahan internal dalam perusahaan dan gagal mengambil tindakan untuk mengendalikan situasi keuangan sehingga penggunaan dana perusahaan melebihi nilai seluruh aset (Prastyatini, 2023).

Financial distress merupakan keadaan perusahaan saat mengalami kondisi keuangan yang sedang sulit yang menyebabkan perusahaan kesulitan dalam membayar hutang-hutangnya. Perusahaan harus lebih konservatif dalam memilih

metode yang digunakan dalam kegiatan operasinya untuk menghindari terjadinya kesulitan keuangan dan kebangkrutan (Fitriani dan Ruchjana, 2020).

Financial distress diarakteristikkan dengan kumulatif “*earning*” yang negatif selama paling tidak beberapa tahun berturut-turut, rugi, dan kinerja yang buruk. Kebangkrutan adalah salah satu kemungkinan yang akan terjadi dari kondisi *financial distress* (Hutauruk *et al.*, 2021).

Berdasarkan uraian diatas bahwa penelitian tentang konservatisme akuntansi telah banyak namun hasilnya belum konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini akan memperluas literatur untuk mengkonfirmasi peran konservatisme akuntansi terhadap *financial distress*. Dalam uraian tersebut Peneliti melihat pentingnya menjaga kesehatan keuangan perusahaan agar tidak mengalami *financial distress* dikarenakan adanya kelemahan ekonomi. Alasan peneliti memilih perusahaan yang bergerak di salah satu bidang pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan tersebut dapat melakukan perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain. Sebagian besar perusahaan yang bergerak di salah satu bidang pertambangan ini memiliki saham yang tahan terhadap krisis ekonomi. Hal ini dikarenakan sebagian besar perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan tetap dibutuhkan.

Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi referensi serta memberikan solusi untuk menjaga kesehatan keuangan perusahaan agar terhindar dari kerugian dan kebangkrutan di masa mendatang. Peneliti menuangkan hasil analisis ini dengan mengambil judul **“Analisis Peran Konservatisme Akuntansi Terhadap *Financial Distress* Studi Kasus Pada PT Radiant Utama Interinsco (RUIS) Periode 2021-2023**

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi oleh penulis sebagai berikut:

1. Tidak diterapkannya pertimbangan penerapan konservatisme akuntansi dalam mengelola risiko keuangan perusahaan pada PT. Radiant Utama Interinsco (RUIS) periode 2021-2023.

2. Masih adanya perdebatan penerapan konservatisme akuntansi yang berdampak pada nilai perusahaan pada PT. Radiant Utama Interinsco (RUIS) periode 2021-2023
3. Masih rendahnya penerapan konservatisme akuntansi dalam mengelola risiko keuangan pada PT. Radiant Utama Interinsco (RUIS) periode 2021-2023

1.3 Ruang Lingkup/Batasan Masalah

Guna mencegah pengembangannya penelitian maka penulis lebih berfokus dan tidak meluas ke aspek yang tidak relevan. Harapannya pemecahan masalahnya lebih terarah. Maka oleh sebab itu ditetapkan batasan masalah hanya pada peran konservatisme akuntansi terhadap financial distress Pada PT Radiant Utama Interinsco (RUIS) Periode Tahun 2021-2023.

1.4 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. apakah penerapan konservatisme akuntansi dapat mengelola risiko keuangan terhadap *financial distress*, khususnya pada PT. Radiant Utama Interinsco (RUIS) periode 2021-2023?
2. Apakah penerapan konservatisme akuntansi dapat membuahkan hasil positif atau sebaliknya dalam meminimalkan *financial distress*, khususnya pada PT. Radiant Utama Interinsco (RUIS) periode 2021-2023?
3. Apa faktor penyebab rendahnya penerapan konservatisme akuntansi dalam pengelolaan risiko keuangan terhadap *financial distress*, khususnya pada PT. Radiant Utama Interinsco (RUIS) periode 2021-2023?

1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.5.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menganalisis peran konservatisme akuntansi terhadap *financial distress* pada PT Radiant Utama Interinsco (RUIS) Periode Tahun 2021-2023. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana peran konservatisme terhadap *financial distress* pada suatu perusahaan agar dapat mengantisipasi terjadinya kebangkrutan suatu perusahaan, dengan

mengetahui penyakit yang ada di dalam perusahaan tersebut serta kesehatan keuangan perusahaan.

1.5.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari peneliti ini sebagai berikut:

1. Menemukan bukti empiris tentang penerapan konservatisme akuntansi dalam mengelola risiko keuangan terhadap *financial distress* pada PT. Radiant Utama Interinsco (RUIS) periode 2021-2023.
2. Untuk menganalisis penerapan konservatisme akuntansi membuahkan hasil positif atau sebaliknya dalam meminimalkan *financial distress* pada PT. Radiant Utama Interinsco (RUIS) periode 2021-2023.
3. Untuk mengidentifikasi faktor penyebab rendahnya penerapan konservatisme akuntansi dalam mengelola risiko keuangan pada PT. Radiant Utama Interinsco (RUIS) periode 2021-2023.

1.6 Sistematika Penulisan

Guna memahami lebih lanjut laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, maksud penelitian, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan itu sendiri.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan penelitian serta beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian, terdahulu dan kerangka pemikiran

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang desain dan jenis penelitian, objek, jadwal lokasi penelitian, sumber data penelitian, populasi dan sampel, operasional variabel, metode pengumpulan data, metode pengolahan/analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang objek yang diteliti, serta menyajikan hasil penelitian dan pembahasan secara lebih lengkap, diskusi yang lebih mendalam dan mengupas berbagai fenomena yang ada dalam penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan yang merupakan hasil akhir dari penelitian ini, dan juga saran yang berisi masukan untuk pihak obyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisikan tentang bagaimana buku, jurnal, rujukan, dan referensi yang sah digunakan dalam menyusun penelitian ini.